



Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS KESEHATAN

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com>

ISSN: 3124-128X (Print) | 3124-1298 (Online)



Pelaksanaan Manajemen Nyeri Akut Melalui Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis

Syokumawena^{1*}, Devi Mediarti², Wafika Dwi Maharani³

Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Accepted: 12 Januari 2026

Revision: 21 Januari 2026

Publication: 12 Februari 2026

Email Corresponding Author:

wena@poltekkespalembang.ac.id

Kata Kunci:

Gastritis

Kompres Hangat

Manajemen Nyeri

Nyeri Akut

Keywords:

Acute Pain

Gastritis

Pain Management

Warm Compress

ABSTRAK

Abstrak: Gastritis adalah peradangan mukosa lambung akibat infeksi atau iritasi yang sering menimbulkan nyeri akut di daerah epigastrium. Penanganan keperawatan dapat dilakukan melalui manajemen nyeri, salah satunya dengan kompres hangat sebagai terapi nonfarmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen nyeri akut melalui asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan menggunakan kompres hangat. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada dua pasien gastritis berusia 57 tahun dan 42 tahun yang dirawat di ruang rawat inap Ahmad Dahlan RS Muhammadiyah Palembang. Pengumpulan data dilakukan selama tiga hari melalui observasi, wawancara, serta pengisian instrumen studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat sebagai intervensi manajemen nyeri selama tiga hari mampu menurunkan intensitas nyeri pada kedua pasien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompres hangat merupakan tindakan nonfarmakologis yang efektif untuk membantu menurunkan nyeri akut pada pasien gastritis.

Abstract: Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa due to infection or irritation that often causes acute pain in the epigastric region. Nursing management can be carried out through pain management, one of which is with warm compresses as a non-pharmacological therapy to reduce pain intensity. This study aims to explain the implementation of acute pain management through nursing care in gastritis patients using warm compresses. The method used is a descriptive study with a case study approach in two gastritis patients aged 57 and 42 years who were treated in the inpatient ward of Ahmad Dahlan Muhammadiyah Hospital Palembang. Data collection was carried out over three days through observation, interviews, and filling out a case study instrument. The results showed that the application of warm compresses as a pain management intervention for three days was able to reduce pain intensity in both patients. Thus, it can be concluded that warm compresses are an effective non-pharmacological measure to help reduce acute pain in gastritis patients.

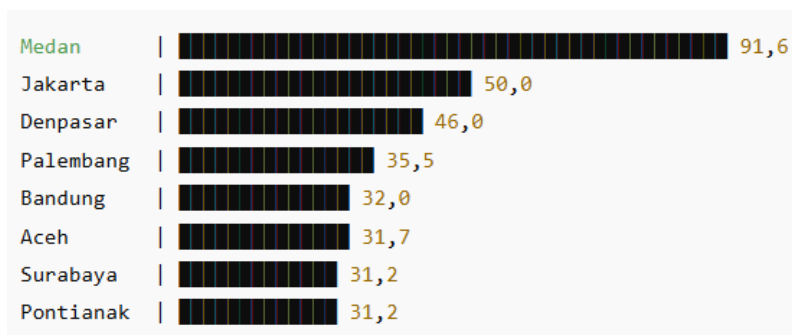
More Citation Format:

Syokumawena, Mediarti, D., & Maharani, W. D. (2026). Pelaksanaan Manajemen Nyeri Akut Melalui Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(1), 20–25.



PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peadangan pada mukosa lambung akibat infeksi atau iritasi dan masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan di masyarakat. Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan prevalensi gastritis di Indonesia mencapai 40,8%, dengan catatan nasional sebanyak 274.396 kasus dari populasi 238 juta jiwa. Angka kejadian juga bervariasi antar kota, mulai dari 31,2% hingga 91,6%, sehingga menunjukkan bahwa gastritis masih menjadi kondisi yang perlu mendapat perhatian melalui pencegahan dan penatalaksanaan yang tepat, khususnya di wilayah dengan angka kejadian tinggi.



Gambar 1. Prevalensi gastritis per kota

Berdasarkan Gambar 1 di atas, menjelaskan mengenai prevalensi gastritis tertinggi terdapat di Kota Medan (91,6%), jauh lebih tinggi dibandingkan kota lainnya. Jakarta (50%) dan Denpasar (46%) juga menunjukkan angka yang relatif tinggi. Sementara itu, prevalensi di Palembang (35,5%), Bandung (32%), Aceh (31,7%), Surabaya (31,2%), dan Pontianak (31,2%) berada pada kisaran menengah. Perbedaan angka antar wilayah ini dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, pola makan, tingkat stres, serta kebiasaan konsumsi makanan atau minuman pemicu asam lambung. Masalah yang sering dialami pasien gastritis yakni nyeri akut, berupa sakit perut dan nyeri pada epigastrium. Ketidaknyamanan ini tampak dari perilaku pasien, seperti suara (menangis, meringis, merintih), gerakan tubuh (gelisah, ketegangan otot), serta interaksi sosial (disorientasi waktu dan menghindari percakapan) (Yusuf et al., 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irianty et al., (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan memiliki pengaruh terhadap gastritis pada pasien. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Junaidi et al (2025) menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada pasien gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut adalah manajemen nyeri. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa manajemen nyeri diperlukan untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman yang dapat dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien. Oleh karena itu, penatalaksanaan nyeri pada pasien gastritis dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Intervensi nonfarmakologis seperti kompres hangat terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Intervensi nonfarmakologis tersebut terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri dengan cara meningkatkan relaksasi otot, memperlancar sirkulasi darah, dan menstimulasi pelepasan endorfin sehingga transmisi nyeri dapat berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, pemberian kompres hangat selama tiga hari berturut-turut terbukti mampu menurunkan skala nyeri dari tingkat sedang menjadi tidak nyeri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen nyeri akut melalui asuhan keperawatan pada pasien gastritis.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Matos et al., (2018) bahwa tindakan nonfarmakologis yang digunakan bersama terapi konvensional dapat menunjukkan efek positif pada pengendalian nyeri, terutama dalam manajemen nyeri kronis dengan meningkatkan status fungsional dan kesehatan. Perawat memainkan peran penting dalam manajemen nyeri dengan melakukan penilaian nyeri yang komprehensif dan menerapkan intervensi farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan ini meningkatkan kepuasan pasien dan kepatuhan terhadap rencana pengobatan (Zhang et al., 2023).

Manajemen nyeri merupakan bagian penting dalam asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri serta meningkatkan kenyamanan pasien (Kasrin et al., 2024). Nyeri dipahami sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang bersifat subjektif, sehingga penanganannya memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berpusat pada pasien (Sudirman dan Hasanuddin, 2025). Dalam praktik keperawatan, manajemen nyeri dilakukan melalui intervensi farmakologis dan nonfarmakologis yang disesuaikan dengan kondisi, tingkat nyeri, serta respons individu pasien (Raharja, 2025). Intervensi nonfarmakologis seperti teknik relaksasi, distraksi, dan kompres hangat terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri dengan cara meningkatkan relaksasi otot, memperbaiki sirkulasi darah, dan merangsang pelepasan endorphin (Octavia et al., 2025). Pendekatan manajemen nyeri yang tepat tidak hanya berperan dalam menurunkan intensitas nyeri tetapi juga mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Irswan et al., 2025).

Gastritis adalah kondisi peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh infeksi atau iritasi dan termasuk salah satu keluhan yang paling sering ditemukan di masyarakat (Faradiba & Sholikhah, 2025). Pada pasien gastritis, masalah yang umum terjadi adalah nyeri akut yang ditandai dengan rasa nyeri pada perut khususnya di daerah epigastrium. Ketidaknyamanan yang dirasakan pasien dapat tercermin melalui berbagai respons perilaku seperti perubahan suara berupa menangis, meringis atau merintih, gerakan tubuh yang menunjukkan kegelisahan dan ketegangan otot serta perubahan dalam interaksi sosial (disorientasi waktu dan kecenderungan untuk menghindari percakapan) (Yusuf et al., 2025).

Gastritis dapat terjadi akibat pola makan yang tidak teratur terutama konsumsi berlebihan makanan atau minuman yang meningkatkan asam lambung seperti makanan pedas, minuman bersoda, alkohol, dan kopi, sehingga menyebabkan iritasi pada lambung (Jusuf et al., 2022; Faradiba & Sholikhah, 2025). Sedangkan nyeri adalah rasa tidak nyaman yang muncul akibat cedera atau kerusakan jaringan, ditandai dengan sensasi seperti panas, berdenyut, kesemutan, terbakar, tertusuk, atau ditikam (Syokumawena, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan melalui proses asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan nyeri akut. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2025 dengan sampel dua pasien gastritis yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi responden, mengalami nyeri sedang (NRS 4-6), laki-laki atau perempuan, menjalani perawatan, serta tidak memiliki komplikasi. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan komplikasi, penurunan kesadaran, atau memerlukan penanganan khusus. Variabel independen adalah kompres hangat menggunakan buli-buli, sedangkan variabel dependen adalah tingkat nyeri yang diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS)

skala 0–10. Intervensi dilakukan selama 15 menit, dua kali sehari selama tiga hari berturut-turut menggunakan air hangat bersuhu $\pm 42^{\circ}\text{C}$. Pengkajian nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi setiap hari, kemudian data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skala nyeri sebelum dan sesudah tindakan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik melalui Komite Etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang dengan Nomor 0459/KEPK/Adm2/IV/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua pasien yang mengalami nyeri akibat gastritis. Kedua klien memiliki tingkat nyeri awal yang berbeda, yaitu klien 1 berada pada skala 6 dan klien 2 berada pada skala 5 berdasarkan pengukuran menggunakan NRS, yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Pelaksanaan intervensi kompres hangat menggunakan buli-buli diberikan selama tiga hari berturut-turut dan menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri pada kedua klien. Klien pertama mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 3, sedangkan klien kedua dari 5 menjadi 2. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompres hangat sebagai pendekatan nonfarmakologis memiliki efektivitas yang konsisten dalam membantu mengendalikan nyeri yang dialami pasien gastritis. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa terapi kompres hangat dapat meningkatkan sirkulasi, relaksasi otot, dan menurunkan ambang nyeri. Meskipun tidak dilakukan uji statistik karena keterbatasan jumlah sampel, pola penurunan nyeri yang seragam memperkuat bukti bahwa intervensi ini memiliki efek terapeutik yang bermakna secara klinis.

Tabel 1. Skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi

| Implementasi | Pasien | Skala Sebelum | Skala Setelah |
|--------------|--------|---------------|---------------|
| Hari Pertama | Ny. R | 6 | 5 |
| | Tn. B | 5 | 4 |
| Hari Kedua | Ny. R | 5 | 4 |
| | Tn. B | 4 | 3 |
| Hari Ketiga | Ny. R | 4 | 3 |
| | Tn. B | 3 | 2 |

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi kompres hangat menggunakan buli-buli yang diberikan selama tiga hari mampu menurunkan intensitas nyeri pada kedua pasien gastritis. Penurunan nyeri tersebut dapat dijelaskan secara teoritis melalui efek kompres hangat yang berperan dalam meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi spasme otot, serta menimbulkan rasa relaksasi sehingga persepsi nyeri berkurang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pasi dan Syahril (2025) dan Khasanah et al. (2026) yang melaporkan efektivitas kompres hangat dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien gastritis. Pada penelitian ini, skala nyeri pasien mengalami penurunan dari tingkat sedang dengan skor 4 menjadi tidak nyeri dengan skor 0. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryani dan Misniarti, (2020); Renaldi et al., (2020) yang meneliti pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang nyeri dan penyakit gastritis. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi, yaitu dari skor 7,60 sebelum intervensi menjadi 14,33 setelah intervensi. Temuan ini relevan dengan kondisi yang ditemukan di

lapangan, di mana hasil evaluasi pada kedua pasien menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait nyeri dan penatalaksanaannya.

Nyeri pada gastritis umumnya disebabkan oleh proses inflamasi pada mukosa lambung yang menimbulkan rangsangan nyeri di daerah epigastrium. Kondisi tersebut dapat memicu ketegangan otot dan gangguan kenyamanan pasien. Pemberian kompres hangat diketahui dapat meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah ke jaringan meningkat. Peningkatan sirkulasi darah tersebut membantu mengurangi spasme otot serta mempercepat proses relaksasi jaringan. Selain itu, stimulasi panas juga dapat memicu pelepasan endorfin yang berperan sebagai analgesik alami tubuh sehingga persepsi nyeri pasien dapat menurun (Hidayat et al., 2022; Saputri et al., 2024).

Dalam praktik keperawatan, manajemen nyeri tidak hanya berfokus pada pemberian terapi farmakologis tetapi juga perlu didukung dengan intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, serta memiliki efek samping minimal. Pemberian kompres hangat merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri sebagai bagian dari asuhan keperawatan komprehensif. Selain membantu menurunkan nyeri, intervensi ini juga dapat meningkatkan rasa nyaman pasien serta mendukung proses pemulihan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena jumlah responden yang relatif sedikit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat untuk memperoleh gambaran efektivitas intervensi secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Observasi dan pengkajian nyeri pada pasien gastritis penting dalam asuhan keperawatan untuk memahami kondisi pasien secara menyeluruh. Pengkajian yang tepat membantu perawat menetapkan diagnosis secara akurat serta menyusun intervensi dan implementasi yang sesuai. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah kompres hangat efektif dapat menurunkan skala nyeri, meski hasilnya berbeda pada setiap pasien. Edukasi tentang nyeri dan tindakan nonfarmakologis juga diperlukan agar pasien mampu mengenali dan menangani nyeri saat kambuh. Selain itu, kolaborasi terapi farmakologis antar tenaga kesehatan perlu dioptimalkan untuk mengendalikan nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradiba, Z., & Sholikhah, M. A. (2025). Korelasi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Gastritis Kecamatan Seberang Ulu Satu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Farmasi Nusantara*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.64465/jkfn.v1i2.53>.
- Haryani, S., & Misniarti, M. (2020). Efektifitas Akupresure dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 21-30.
- Hidayat, N., Padilah, N. S., & Nurapandi, A. (2022). Studi kasus implementasi evidence-based nursing: intervensi kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 7(02). <https://doi.org/10.35720/tscners.v7i02.370>.
- Irawan, Y. F., Rahmadhani, D., & Samsudin, S. A. (2025). Efektivitas Terapi Akupunktur Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri: Literatur Review. *Jurnal Pustaka Medika (Pusat Akses Kajian*

- Medis dan Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 33-38.
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamedika.v4i2.1041>.
- Irianty, H., Hayati, R., & Suryanto, D. (2020). Kejadian gastritis berdasarkan aspek promosi kesehatan dan pola makan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 251-258.
- Junaidi, J., Syahputra, A., Erika, N. O., & Hasibuan, R. (2025). Implementation Of Nursing Pain Management in Gastritis Patients with Acute Pain in The Emergency. *International Journal of Health and Social Behavior*, 2(1), 208–216. <https://doi.org/10.62951/ijhsb.v2i1.328>.
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan kejadian gastritis pada mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108-118.
- Kasrin, R., Jafri, Y., Hamdi, I., & Afifah, S. (2024). Manajemen Nyeri Non Farmacologi Dengan Teknik Relaksasi Dan Kompres Air Hangat. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(01), 47-57.
- Khasanah, T. M. U., Sukarmin, S., & Siswanti, H. (2026). Benson And Guided Imagery Combination in Gastritis Pain Reduction: Kombinasi Terapi Benson Dan Guided Imagery Pada Nyeri Gastritis. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 27(1), 6-14. <https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1849>
- Matos, A., Cardoso, R., Coisinha, S., Silveira, S., Lotra, V., & Fonseca, C. (2018). Medidas não farmacológicas na pessoa com dor: resultados sensíveis da intervenção dos enfermeiros revisão sistemática da literatura. *RIASE*, 3(3), 1198. [https://doi.org/10.24902/R.RIASE.2017.3\(3\).1198](https://doi.org/10.24902/R.RIASE.2017.3(3).1198).
- Octavia, L., Kholifah, S. N., & Adinata, A. A. (2025). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kepala Pada Lansia Hipertensi: Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kepala Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 11(2), 143-152. <https://doi.org/10.31290/jkt.v11i2.6073>.
- Pasi, M. F., & Syahril, H. (2025). Pengaruh Manajemen Nyeri Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Kolik Abdomen Di Ruang Igd Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 3(9), 389-397.
- Raharja, E. (2025). *Nyeri dalam perspektif keperawatan: Teori, praktik, dan inovasi*. Penerbit Adab.
- Renaldi, A., Maryana, M., & Donsu, J. D. T. (2020). Relaksasi Benson Terhadap Tingkat Persepsi Nyeri pada Pasien Post Laparatomy di RSUD Nyi Ageng Serang. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 50-59.
- Saputri, D. A., Sari, P. I., Nasution, R. A., & Meinarisa, M. (2024). *The Effect of Warm Compress Therapy on Reducing Gastritis Pain: A Literature Review*. 3(2). <https://doi.org/10.22437/jpima.v3i2.38785>.
- Sudirman, A. A., & Hasanuddin, F. (2025). Pendidikan Kesehatan Manajemen Nyeri Sebagai Upaya Terapi Non Farmakologi pada Pasien dan Keluarga di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Omni Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-14.
- Syokumawena, S., Mediarti, D., & Panesia, P. (2021). Implementasi Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Masalah Nyeri Akut. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 196-202.
- Syokumawena, Mediarti, D., & Zabillah, K. (2026). Penerapan Berbasis Manajemen Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Apendisitis Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(1), 14–19.
- Zhang, S., Li, W., & Zhang, T. (2023). Nursing Interventions in Chronic Pain Management. *Journal of Innovations in Medical Research*. <https://doi.org/10.56397/jimr/2023.08.05>.